

PEMANFAATAN MICROLEARNING MELALUI VIDEO PENDEK DI INSTAGRAM DAN TIKTOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS SISWA DI SMKS BINA SATRIA MEDAN

Risa Anggraini¹⁾, Ashari P.Swondo²⁾, Siti Lestari³⁾

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Potensi Utama, Indonesia
¹Risa.anggraini005@gmail.com, ²arieswondo770809@gmail.com, ³lestariisiti98@gmail.com

Diterima 19 Mei 2025, Direvisi 14 Juni 2025, Disetujui 25 Juni 2025

ABSTRAK

Metode pembelajaran idealnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa masa kini sebagai generasi Z yang cenderung menyukai informasi ringkas, cepat, dan juga mudah diakses. Salah satu pendekatan yang relevan untuk memenuhi hal ini adalah microlearning, yakni penyajian materi pembelajaran dilakukan dalam bentuk yang singkat, spesifik, terfokus, dan berdurasi pendek. Di era digital ini, microlearning memberikan solusi yang inovatif untuk menjawab tantangan pembelajaran modern, khususnya melalui media sosial seperti instagram dan tiktok yang sudah akrab dengan kehidupan siswa sehari-hari. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris melalui pemanfaatan video pendek berbasis microlearning di platform media sosial instagram dan tiktok. Kegiatan ini melibatkan 34 siswa kelas XII.3 jurusan manajemen perkantoran di SMKS Bina Satria Medan sebagai mitra sasaran. Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu pemberian materi, diskusi, dan praktik langsung menggunakan video pendek (microlearning) di media sosial instagram dan tiktok. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan partisipasi dan menarik minat siswa dalam belajar bahasa Inggris karena siswa merasa microlearning menawarkan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih kontekstual, relevan, praktis, dan mudah.

Kata Kunci : *Pengajaran Bahasa Inggris, Sosial Media Instagram dan Tiktok, Microlearning*

ABSTRACT

The chosen learning methods should ideally align with the needs of today's students, particularly Generation Z, who tend to prefer information that is concise, fast-paced, and easily accessible. One relevant approach to address these preferences is microlearning, which involves delivering learning content in short, specific, focused formats with brief durations. In the digital era, microlearning offers an innovative solution to the challenges of modern education, especially through the use of social media platforms such as Instagram and TikTok, which are already deeply integrated into students' daily lives. This community service activity aimed to enhance students' interest and understanding in learning English by utilizing short videos based on the microlearning approach through Instagram and TikTok. This activity involved 34 students from class XII.3 of the Office Management Program at SMKS Bina Satria Medan as the target participants. The methods employed included material delivery, interactive discussions, and hands-on practice using short-form video content (microlearning) on Instagram and TikTok. The results of the activity indicate that this approach successfully increased student engagement and motivation in learning English. Students perceived microlearning as a more contextual, relevant, practical, and accessible way to learn the language.

Keywords: *English Language Teaching; Instagram and TikTok Social Media; Microlearning*

PENDAHULUAN

Saat ini, bahasa Inggris masih menjadi tantangan besar bagi siswa kejuruan, salah satunya yaitu SMKS Bina Satria Medan. Tantangan tersebut meliputi kemampuan dalam berbicara bahasa Inggris, menyusun kalimat (struktur kalimat) bahasa Inggris yang tepat, serta kesulitan kesulitan lainnya. Satu

faktor utama yang memberi dampak besar terhadap hal ini yaitu metode pengajaran guru dianggap selalu satu arah, membosankan, dan tidak kreatif, terlalu fokus ke buku, dan tidak menyenangkan. Sehingga siswa tidak terlibat secara langsung dalam pembelajaran dan pengajaran. Siswa tidak memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran dan juga tidak

aktif selama kelas berlangsung. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan karakteristik siswa sekarang yang tergolong generasi Z dimana hampir seluruh siswa sangat akrab dan aktif dalam penggunaan sosial media. Siswa sering mengakses video berdurasi pendek yang ada di sosial media seperti instagram dan juga tiktok. Meskipun model pembelajaran mikro ini menyoroti penjelasan materi dalam durasi pendek dalam segmen kecil, terfokus, dan mudah dicerna karena sesuai dengan pola belajar dan karakteristik dari generasi Z saat ini yang cenderung lebih suka pola konsumsi informasi siswa pada masa kini, akan tetapi manfaat dari penggunaan video seperti ini belum dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran dan pengajaran.

Sejalan dengan penjelasan diatas, pembelajaran mikro melalui video berdurasi pendek menawarkan konsep pengajaran materi yang menarik dan sesuai dengan konteks kebutuhan siswa masa kini. Microlearning merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan informasi dalam bentuk kecil, tapi ringkas dan spesifik juga berdurasi pendek atau singkat (Mohammed et al., 2018). Pembelajaran micro ini sangat cocok untuk diterapkan di era digital saat ini karena menjawab kebutuhan siswa sekarang khususnya generasi Z yang cenderung lebih menyukai sesuatu yang serba cepat dan padat informasi. Salah satu ciri khas dari microlearning yaitu durasinya pendek, terfokus, dan juga mudah diakses oleh perangkat digital di sosial media. Selain itu, microlearning juga merupakan bentuk gabungan antara teknologi dan media visual yang memungkinkan siswa untuk belajar mandiri dan fleksibel. Microlearning dapat diterapkan untuk pembelajaran bahasa Inggris untuk memperkaya kosakata siswa (vocabulary), melatih pengucapan (pronunciation), memahami struktur kalimat (grammar), kemampuan menulis (writing skill), kemampuan mendengar (listening skill), dan kemampuan berbicara (speaking skill) lewat materi yang singkat, juga berulang-ulang. Veletsianos et al. (2022) mengatakan bahwa materi untuk microlearning dibuat dalam format video pendek dimana bentuk latihannya pun berbasis aplikasi sehingga membuatnya efektif. Instagram dan tiktok menjadi platform media sosial yang ideal untuk memenuhi dan menyebarkan konten microlearning karena kedua medial sosial tersebut sudah menjadi bagian dari kebutuhan dan keseharian siswa. Instagram dan tiktok juga sangat menarik perhatian siswa karena fitur-fitur yang ditawarkan sangat interaktif. Begitupun dengan siswa, hal ini tentunya harus dimanfaatkan dengan baik oleh guru dengan cara mengintegrasikan penggunaan microlearning melalui media sosial instagram dan tiktok kedalam

pembelajaran melalui konten materi seperti reels, video, story, status, dan juga foto agar penyampaian materi bahasa Inggris menjadi jauh lebih kreatif, menarik, interaktif, dan juga sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini (Asgar et al., 2025; Azizah, 2024; Dewanta, 2020; Ekorini & Rosiana, 2024; Meliana & Seli, 2023; Pratiwi & Riandy Agusta, 2020; Santi et al., 2024). Oleh sebab itu, microlearning memiliki peran yang sangat potensial dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Microlearning tersedia dalam bentuk konten video pendek yang durasinya bisa 1 hingga 3 menit atau juga lebih, lewat fitur seperti reels, stories, dan short videos. Leong et al. (2020) menjelaskan tidak hanya karena fleksibilitas waktu dan tempat, microlearning ini juga membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual, kreatif, partisipatif, dan interaktif. Pengajaran bahasa Inggris melalui microlearning di media sosial instagram dan sosial media tidak hanya memotivasi minat siswa dalam belajar tapi juga membuat proses pembelajaran dan pengajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa terkini yang hidup di era digital. Guru bisa membuat konten mengajarnya sendiri atau juga menggunakan konten materi dari konten kreator pendidik lainnya. Konten materi yang ingin diajari bisa disesuaikan dengan topik yang akan diajarkan dikelas. Salah satu kelebihan dari instagram dan tiktok adalah kemudahan aksesnya (Fathoni et al., 2023). Guru dapat mengakses video dengan menuliskan kata kunci yang diinginkan lalu jika sudah ketemu dengan video yang dibutuhkan, guru bisa langsung mengunduh video dengan menekan fitur "save atau download". Kemudian video konten materi mengajar bisa langsung digunakan didalam kelas dan bisa dibagikan ke siswa. Guru menjelaskan materi mengajar dengan cara memutar video konten tersebut lalu menjelaskan lebih rinci, lalu guru dan siswa bisa berdiskusi terkait materi yang dibahas. Siswa bisa menyimpan video yang dibagikan oleh guru dan bisa memutar juga menonton video konten materi tersebut berulang kali sesuai keinginan, tidak hanya saat belajar dikelas, tapi dimanapun siswa berada hingga mereka memahami konten materi tersebut. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris melalui pemanfaatan video pendek berbasis microlearning di platform media sosial instagram dan tiktok.

METODE

Berikut rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMKS Bina Satria Medan:

- 1) Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMKS Bina Satria Medan,

yang beralamat di Jl. Marelan IX No. 1 Tanah 600 Tanah Enam Ratus, Medan Marelan, Kota Medan, 20245. Kegiatan berlangsung pada hari Sabtu, 08 Februari 2025 dari jam 08.00 s.d selesai di ruang kelas XII.3 jurusan manajemen perkantoran.

- 2) Mitra dalam kegiatan ini adalah SMKS Bina Satria Medan, khususnya siswa-siswi kelas XII.3 Manajemen Perkantoran. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 34 orang siswa.
- 3) Metode pelaksanaan kegiatan adalah kombinasi antara: 1) Sosialisasi, untuk memperkenalkan program kepada pihak sekolah. 2) Pelatihan dan pendampingan, dalam bentuk ceramah, diskusi interaktif, serta praktik langsung pemanfaatan video pendek sebagai media *microlearning*. 3) Evaluasi dan monitoring, untuk mengukur efektivitas kegiatan dan ketercapaian tujuan.
- 4) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa tahapan sebagai berikut; 1) **Tahap persiapan;** a) Melakukan survei/kunjungan awal ke lokasi mitra untuk observasi langsung guna mengetahui kondisi sekolah, fasilitas, serta kesiapan peserta. b) Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan bersama pihak sekolah dan menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan secara rinci. c) Mempersiapkan bahan ajar, media pembelajaran (powerpoint, video *microlearning* dari Instagram dan TikTok), serta instrumen evaluasi. 2) **Tahap Pelaksanaan Kegiatan;** a) Melakukan sosialisasi langsung kepada mitra sekolah (kepala sekolah, dan guru) terkait maksud dan tujuan kegiatan pengabdian. b) Menyampaikan materi mengenai *microlearning* sebagai strategi pembelajaran berbasis media sosial, khususnya melalui video pendek dari Instagram dan TikTok. c) Memberikan contoh konkret berupa pemutaran video *microlearning* berdurasi singkat kepada siswa. d) Melibatkan siswa dalam diskusi interaktif terkait manfaat dan cara memanfaatkan video pendek sebagai media belajar Bahasa Inggris. e) Memberikan bimbingan dan pendampingan bagi siswa untuk memahami cara mengakses, memilih, serta menggunakan konten video pendek secara efektif. 3) **Tahap Monitoring dan Evaluasi;** a) Melakukan evaluasi melalui tanya jawab dan diskusi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. b) Meminta siswa untuk menjelaskan ulang atau memberikan contoh pemanfaatan *microlearning* yang telah mereka pahami. c) Memberikan umpan balik langsung

(feedback) kepada siswa atas hasil diskusi dan respons mereka selama kegiatan. d) Menyusun laporan hasil kegiatan, termasuk dokumentasi, refleksi kegiatan, dan rekomendasi tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari tahap observasi dan survei secara langsung ke mitra sekolah, SMKS Bina Satria Medan. Dari hasil observasi dan survei, tim menemukan bahwa siswa kelas XII.3 jurusan manajemen perkantoran memiliki tingkat ketertarikan paling rendah dibandingkan dengan kelas XII dan jurusan lainnya. Tidak hanya itu, siswa dikelas tersebut juga mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris karena memiliki rasa percaya diri yang rendah, serta merasa tidak tertarik dan bosan karena metode pembelajaran yang diberikan cenderung monoton dan tidak kontekstual. Dan dari temuan awal tersebut, tim pelaksana kemudian melakukan studi pustaka guna mencari pendekatan pembelajaran yang relevan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Salah satu pendekatan potensial yaitu *microlearning* melalui video pendek di sosial media instagram dan tiktok karena siswa bisa belajar melalui video pendek yang ringkas, singkat, terfokus, dan juga mudah diakses. Selanjutnya, di tahap pelaksanaan kegiatan, tim melakukan sosialisasi, penyampaian dan penjelasan materi, serta menunjukkan video *microlearning* kepada siswa. Berikut hasil dan pembahasan secara rinci dari pelaksanaan kegiatan tersebut;

- 1) Siswa sangat bersemangat selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini terlihat dari respon positif yang diberikan oleh siswa.
- 2) Siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dan referensi baru terkait cara lain dalam belajar bahasa Inggris sebab pembelajaran bahasa Inggris di *microlearning* melalui video pendek di media sosial instagram dan tiktok memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri dan juga memungkinkan siswa untuk mengakses konten materi secara praktis dan gratis.
- 3) *Microlearning* meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kelas karena fitur yang disediakan di dalam dua media sosial ini sangat interaktif sehingga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, selain itu media sosial juga sudah menjadi bagian dari keseharian siswa sehingga membuat siswa belajar dengan nyaman dan asyik tanpa merasa terbebani.
- 4) *Microlearning* meningkatkan konsistensi dan produktivitas siswa dalam belajar karena siswa bisa memutar dan menonton konten video

materi secara berulang-ulang sesuai dengan keinginan.

- 5) Microlearning memungkinkan siswa untuk memahami materi secara lebih cepat karena microlearning menyediakan materi dalam video berdurasi pendek yang spesifik dan langsung ke inti materinya, sehingga mudah diingat dan diterapkan yang memungkinkan siswa dapat belajar dalam waktu singkat tapi terfokus, jadi ini membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dicerna.
- 6) Microlearning mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya karena konten video materi yang ada di microlearning kebanyakan menggunakan konteks kehidupan nyata dan materi yang diberikan ditampilkan dengan menarik karena kombinasi antara visual dan audio yang disediakan oleh media sosial tersebut, sehingga pembelajaran bahasa Inggris tidak membosankan.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan sukses, dilihat dari besarnya motivasi siswa setelah mengetahui apa itu microlearning melalui video pendek di media sosial instagram dan tiktok serta bagaimana manfaatnya dalam belajar bahasa Inggris. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pembelajaran dan sesi diskusi dengan melibatkan diri mereka secara langsung. Walaupun menunjukkan hasil yang positif, akan tetapi sebaiknya pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan lebih banyak partisipan, tidak hanya kelas XII.3 jurusan manajemen perkantoran tapi juga untuk kelas lainnya. Hal ini dikarenakan, manfaat dari microlearning melalui media sosial instagram dan tiktok dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka secara praktis dan gratis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini tidak akan berlangsung sukses tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak yang terlibat baik secara eksplisit maupun implisit, khususnya kepada pihak LPPM Universitas Potensi Utama yang sudah memberikan dukungan dengan memfasilitasi kegiatan ini, juga kepada mitra sekolah SMKS Bina Satria yang sudah memberikan izin sehingga kegiatan ini bisa berlangsung. Tidak lupa, ucapan terimakasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah, guru, serta siswa kelas XII.3 jurusan manajemen perkantoran yang telah aktif berpartisipasi sehingga kegiatan ini berjalan lancar dari awal hingga selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Asgar, A., Idris, A. H., Octaviani, R., Habesia, H., & Rillan, Y. (2025). Analisis Pengalaman Mahasiswa dalam Menggunakan TikTok sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 743–761. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1080>
- Azizah, S. P. (2024). Systematic Literature Review: Research on Social Media as a Microlearning Medium during the Pandemic. *Journal of Educational Technology Studies and Applied Research*, 1(1), 2025. <https://doi.org/10.70125/jetsar.v1i1y2024a3>
- Dewanta, A. A. B. J. (2020). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 79–85.
- Ekorini, Z., & Rosiana, C. (2024). Edutok: A Conceptual Study of Tik-Tok as a Media in Teaching and Learning English. *IJoASER*, 7(4), 255–263. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v7i4.767>
- Fathoni, T., Mulyadi, D., Emilzoli, M., Amelia, D., Fadlillah, A. F., Riyana, C., & Fiqih, A. (2023). Urgensi Pembinaan Dan Pelatihan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Microlearning Berbasis Kearifan Lokal. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 85–109. aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/85-109
- Leong, K., Sung, A., Au, D., & Blanchard, C. (2020). A review of the trend of microlearning. *Journal of Work-Applied Management*, 13(1), 88–102. <https://doi.org/10.1108/JWAM-10-2020-0044>
- Meliana, R., & Seli, F. Y. (2023). Microlearning: in Media Social TikTok Video. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 84–91. <https://doi.org/10.54373/hijm.v1i2.105>

- Mohammed, G. S., Wakil, K., & Nawroly, S. S. (2018). The Effectiveness of Microlearning to Improve Students' Learning Ability. *International Journal of Educational Research Review*, 3(3), 32–38.
- Pratiwi, D. A., & Riandy Agusta, A. (2020). Instagram Sebagai Media Pembelajaran Microlearning Di Era Masyarakat 5.0. *Seminar Nasional Kolaborasi PGSD, Magister Manajemen Pendidikan, PG PAUD, Dan Magister PG PAUD*, 269–278.
- Santi, R. N., Situmorang, R., & Iriani, T. (2024). Potensi Model Microlearning sebagai Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Bahan Pembelajaran: Systematic Review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 4623–4634. <https://doi.org/10.58230/27454312.1281>
- Veletsianos, G., Houlden, S., Hodson, J., Thompson, C. P., & Reid, D. (2022). An Evaluation of a Microlearning Intervention to Limit COVID 19 Online Misinformation. *Journal of Formative Design in Learning*, 13–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s41686-022-00067-z>